Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum
Vol.2, No.3 Juli 2024
e-ISSN: 3031-0105; p-ISSN: 3031-0091, Hal 311-318
DOI: https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.638
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin

Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua, Nusa Tenggara Timur

Christina Anugrahini[1] , Sefrina Maria Seukasa[2] , Deonizia Luchita Paulus[3]

[1,2] Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor, Indonesia
[3]Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor, Indonsia

Alamat: Jl. Wehor Kabuna Haliwen Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis: christina_anugrahini2018@yahoo.com

Abstract. *In general, people in the world today have bilingualism to communicate. Without language, a person will not be able to communicate with others. So this language skill must be developed since children are at an early age. Language development begins in infancy and relies on its role in experience, mastery and language growth. Children learn language since infancy where before learning to speak they communicate through crying, smiling and body movements. Learning language is very crucial at the age of before six years. Therefore, early childhood education is a very important vehicle in developing children's language so that this condition can facilitate the development of language skills in early childhood. This study aims to identify the application of bilingual learning in early childhood in the village of Kabuna Haliwen Atambua, East Nusa Tenggara. The design of this study is quantitative with a pre and post control approach. 12 early childhood children in Kabuna Haliwen Atambua Village, East Nusa Tenggara. The largest number of early childhood children is 6 years old, 5 people, 3 people, and 4 years old. gender is male, 7 people and female, 5 people. The Implementation of Bilingual Learning in Early Childhood has increased by 37% from an average of 60% to 97%. The implementation of bilingual learning in early childhood is very important to be implemented in everyday life. Implement the Implementation of Bilingual Learning through simulation activities. Become evidence in the development of English language science, especially in improving the Implementation of Bilingual Learning in Early Childhood.*

Keywords: *learning, bilingual, children, age, early, haliwen*

Abstrak. Pada umumnya masyarakat di dunia pada zaman sekarang ini memiliki bilingualisme untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga keterampilan berbahasa ini sudah harus dikembangkan sejak anak berada pada usia dini. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi yang mana sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini di desa kabuna haliwen atambua, nusa tenggara timur. Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre* dan *post control* 12 anak usia dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. Hasil: Anak usia dini terbanyak yaitu usia 6 tahun sebanyak 5 orang, usia 5 tahun sebanyak 3 orang dan usia 4 tahun sebanyak 4 orang. jenis kelamin adalah laki – laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini mengalami kenaikan sebesar 37% dari rata rata 60 % menjadi 97%. Penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Mengimplementasikan Penerapan Pembelajaran Bilingual melalui aktivitas simulasi. Menjadi *evidence* dalam pengembangan keilmuan bahasa inggris khusunya dalam peningkatan Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini.

Kata Kunci: pembelajaran, bilingual, anak, usia, dini, haliwen

Received Juni 26, 2024;Revised Juli 05, 2024; Accepted Juli 28, 2024; Published Juli 30, 2024

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi menjadikan masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia dan juga berimplikasi terhadap sektor ekonomi yang sekaligus memiliki keterkaitan erat dengan bidang pendidikan. Oleh karena itu bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat penting untuk dipelajari agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat dunia di samping bahasa Inggris juga sangat diperlukan dalam menambah ilmu pengetahuan. Dewasa ini pengajaran Bahasa Inggris diberikan sejak anak-anak dalam usia yang masih dini yaitu di sekolah dasar bahkan juga sudah diajarkan di beberapa sekolah taman kanak-kanak. Para orang tuapun mencari sekolah yang menyandang nilai plus dalam kepandaian berbahasa asing khususnya bahasa Inggris, yang cenderung mengindahkan kemampuan dan perasaan anak-anak itu sendiri (Ninawati, 2012). Selama bertahun-tahun konsep bilingual mendapatkan respon pro dan kontra. Menjamurnya lembaga Pendidikan Usia dini yang menerapkan program bilingual menimbulkan kekhawatiran akan dampak yang dirasakan oleh anak, terutama yang berhubungan dengan aspek kognitif dan bahasa (Pransiska, 2018).

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sementara itu menurut para pendidkan anak rentang usianya adalah 0-8 tahun. Masa usia dini sering kali disebut dengan masa golden age. Pada masa emas ini seluruh kemampuan majemuk mereka berkembang dengan pesat dan tidak akan tergantikan pada masa mendatang. Berbagai penelitian menunjukan bahwa sebagian besar kecerdasan manusia terbentuk di kurun waktu 4 tahun pertama. Dengan demikian inilah masa-masa dimana mereka perlu mendapatkan stimulasi yang sebaik mungkin karena akan mempengaruhi masa yang akan datang (Pransiska, 2018). (Rifdah Adniy et al., 2022) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan bilingual bagi anak dan terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi tersebut. Fenomena bilingual pada anak usia dini sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari sebagai antisipasi dari persaingan global. Anak yang diberikan pembelajaran bilingual sejak dini akan mampu bersaing dengan dunia luar dikarenakan bisa mempelajari kebudayaan luar yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia. Bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa setiap orang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergauldalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Sehingga keterampilan berbahasa ini sudah harus dikembangkan sejak anak berada pada usia dini.Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi yang mana sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini (Astuti, 2017). Temuan penelitian ini menegaskan; penerapan program bilingual teraplikasikan ketika belajar mengajar berlangsung dengan didukung dengan kegiatan bilingual (Aolia & Makhromi, 2020). Saat ini seluruh dunia dapat menjalin sebuah hubungan yang dapat mempererat jalinan hubungan antar negara menggunakan sebuah bahasa yang dapat dimengerti oleh seluruh negara. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dijadikan sebagai bahasa internasional. Penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya dalam bidang tertentu dapat menjadi sebuah jembatan yang dapat mempengaruhi perkembangan sebuah bangsa dan negara itu sendiri (Shofwati & Susanti, 2023).

Sarana komunikasi yang paling penting pada masyarakat adalah bahasa. Oleh karena kedudukannya yang sangat penting, maka membuat bahasa tidak lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada pada aktivitas dan kehidupannya (Kartikasari, 2019). Adapun tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini di desa kabuna haliwen atambua, nusa tenggara timur.Tujuan khusus mengidentifikasi gambaran karakteristik anak usia dini dalam hal usia dan jenis kelamin. Mengidentifikasi penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini di desa kabuna haliwen atambua, nusa tenggara timur.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pembelajaran bilingual

Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa secara berdampingan. Bahasa yang dimaksudkan disini adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pembelajaran dua bahasa menjadi sangat penting agar dikemudian hari anak mampu mengenal dunia luar yang lebih kompleks. Secara alami anak mampu menggunakan dua bahasa (Astuti, 2017).

Program pembelajaran secara bilingual bagi anak di tingkat lembaga PAUD merupakan usaha dalam memperkenalkan bahasa kedua bagi anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Segala bentuk kegiatan diupayakan tidak membebani

anak dan sesuai dengan perkembangnnya. Agar memiliki kemampuan bilingual anak harus mendapatkan banyak masukan dan latihan melalui kegiatanmendengarkan dan mengucapkan dari kedua bahasa yang dipelajari, dengan strategi yang mempertimbangkan kualitas dan kuantitas dalam mengenalkan bahasa yang akan dipelajari, supaya dapat diperoleh hasil yang nyata dalam perkembangan bilingualisme (Baker,2000 dalam (Pransiska, 2018).

Bilingual adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Anak yang memiliki kemampuan bilingual memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya dalam empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kelebihan terkait penggunaan bilingual dikemukakan oleh para ahli syaraf yang meneliti hubungan antara belajar bahasa asing dengan perkembangan otak. Kesimpulan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh mempelajari bahasa asing dan keuntungannya bagi perkembangan otak, yakni perkembangan yang lebih pesat dalam proses kognitif, kreativitas dan divergent thinking dibandingkan dengan anak-anak monolingual (Purba et al., 2016; E. B. Hurlock, 1993 dalam (Aulia Annisa, 2020).

2.2 Anak usia dini

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sementara itu menurut para pendidkan anak rentang usianya adalah 0-8 tahun. Masa usia dini sering kali disebut dengan masa golden age. Pada masa emas ini seluruh kemampuan majemuk mereka berkembang dengan pesat dan tidak akan tergantikan pada masa mendatang. Berbagai penelitian menunjukan bahwa sebagian besar kecerdasan manusia terbentuk di kurun waktu 4 tahun pertama. Dengan demikian inilah masa-masa dimana mereka perlu mendapatkan stimulasi yang sebaik mungkin karena akan mempengaruhi masa yang akan datang (Pransiska, 2018).

Pengenalan bahasa Inggris kepada anak sejak dari usia dini merupakan salah satu usaha dalam menjadikan anak menjadi bilingual. Semakin banyaknya lembaga PAUD yang mulai menerapkan pembelajaran bilingual sebenarnya juga menjawab besarnya keinginan orang tua yang mengharapkan anak mereka mengenal bahasa inggris sejak dini. Mereka meyakini semakin dini anak dikenalkan dengan bahasa asing maka akan semakin mudah anak menguasai dan tertanam di alam bawah sadarnya. Memori bawah sadar ini akan muncul kembali manakala ada pemicunya. Terdapat asumsi yang menyatakan anak akan lebih mudah belajar bahasa dibandingkan orang dewasa. Pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai aktivitas berbahasa Inggris akan menjadi bekal nanti dalam mempermudah mereka menguasai bahasa Inggris.

Pandangan ini didukung oleh pakar bahasa seperi McLaughlin dan Geneesee, serta pakar nueurolig seperti Eric H. Lennerberg (Djuharie, 2011dalam (Pransiska, 2018).

Anak usia dini berada pada masa sensitif, yang mana pada periode ini anak mudah menerima pengaruh yang berada di sekitar, baik di rumah maupun di masyarakat atau sekolah (Susanto, 2011). Dari rangsangan yang diterima inilah yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak tergantung dari rangsangan yang diterima anak tersebut. Salah satu perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan kognitif anak, di mana pengajaran mengenai bahasa lain selain bahasa Ibu seperti bahasa Inggris diperlukan sehingga akhirnya dapat tercipta kemampuan bilingual terhadap anak sebagai upaya peningkatan kognitif (Khoiruzzadi & Karimah, 2020 dalam (Rifdah Adniy et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan *pre* dan *post control*.

Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di desa kabuna haliwen atambua. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Paud Ana Raelaung Haliwen Atambua NTT. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan pre test selanjutnya melakukan penerapan pembelajaran bilingual kepada anak usia selanjutnya melakukan evaluasi dengan melakukan post tes.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden, Kuesioner penerapan bilingual pada anak. Materi pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini.

Diagram 1. Alur Penelitian

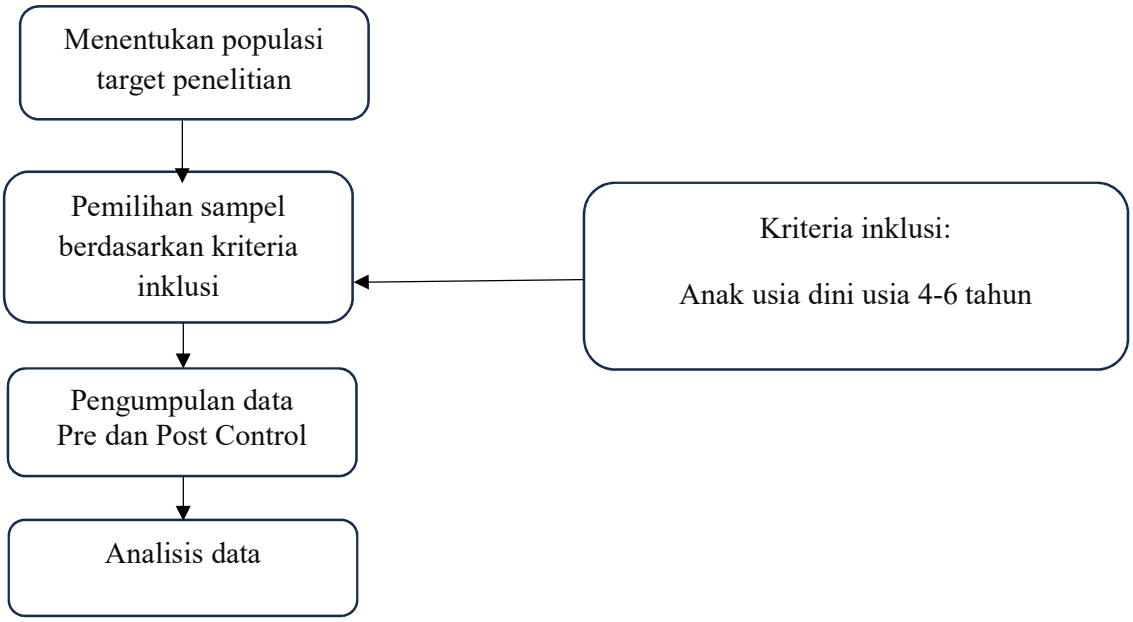

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua, Nusa Tenggara Timur. Pada bab ini akan diuraikan karakteristik responden penelitian, hasil penelitian pre dan post.

Diagram.2

Anak Usia Dini Berdasarkan Usia

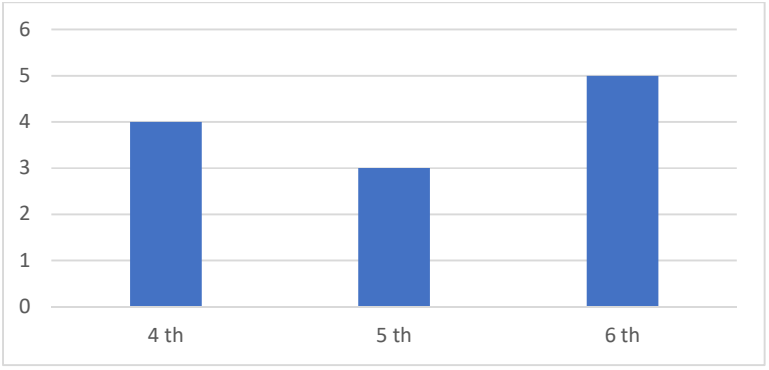

Berdasarkan diagram.2 dijelaskan bahwa anak usia dini terbanyak yaitu usia 6 tahun sebanyak 5 orang, usia 5 tahun sebanyak 3 orang dan usia 4 tahun sebanyak 4 orang.

Diagram 3

Anak Usia Dini berdasarakan Jenis Kelamin

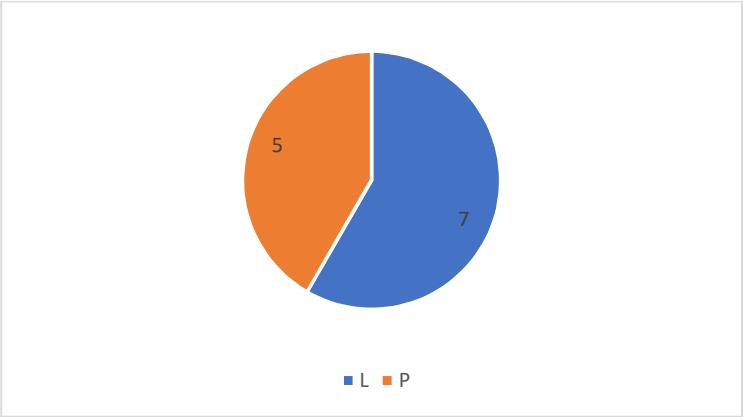

Berdasarkan diagram.3 diatas dijelaskan bahwa anak usia dini berdasarkan jenis kelamin adalah laki – laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang.

Diagram 4

Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua, Nusa Tenggara Timur

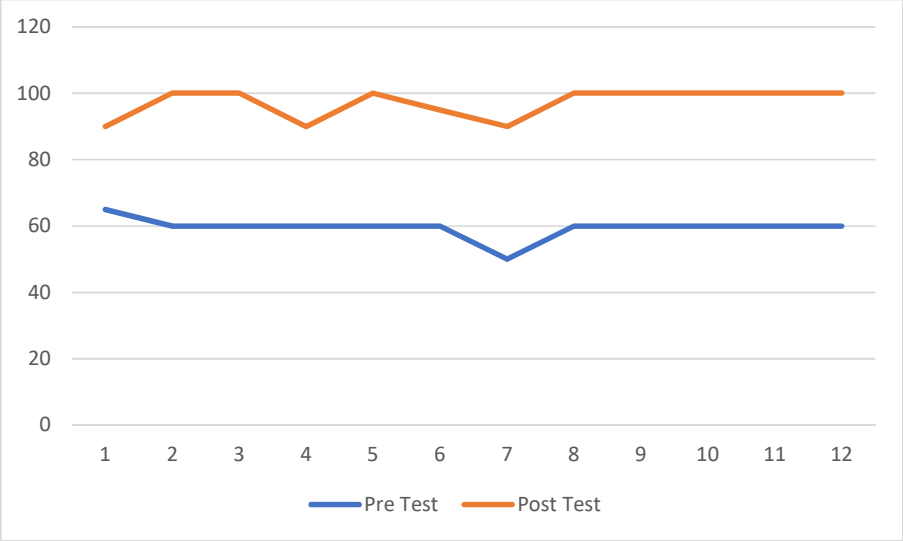

Berdasarkan diagram 4 diatas dapat dihasilkan bahwa Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini mengalami kenaikan sebesar 37% dari rata rata 60 % menjadi 97%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Anak usia dini terbanyak yaitu usia 6 tahun sebanyak 5 orang, usia 5 tahun sebanyak 3 orang dan usia 4 tahun sebanyak 4 orang. Jenis kelamin adalah laki – laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini mengalami kenaikan sebesar 37% dari rata rata 60 % menjadi 97%. Saran: Mengimplementasikan Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua, Nusa Tenggara Timur melalui aktivitas simulasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi *evidence* dalam pengembangan keilmuan bahasa inggris khusunya dalam peningkatan Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini di Desa Kabuna Haliwen Atambua, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dapat dipublikasikan pada tingkat nasional maupun international sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan Penerapan Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini.

5. DAFTAR REFERENSI

Aolia, I. N., & Makhromi, M. (2020). Implementasi Program Bilingual untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *1*(3), 186–196. https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1498

Astuti, R. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TK INKLUSI. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 109. https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1540

Aulia Annisa. (2020). Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(01), 31–46. https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223

Kartikasari, R. D. (2019). Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat Yang Berwirausaha. *Pena Literasi*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.24853/pl.2.1.47-54

Ninawati, M. (2012). Kajian dampak bilingual terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, *1993*, 218706. http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/majalah-ilmiah/article/view/26

Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Edukasi Journal*, *10*(2), 167–178. https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409

Rifdah Adniy, S., Aristawidya Nugroho, D., & Cipta Apsari, N. (2022). Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *3*(3), 139–146.

Shofwati, G., & Susanti, N. (2023). Hubungan Antara Bilingual dengan Kemampuan Kosakata pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *1*(2), 248–253. https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.49